

## **PENDEKATAN *HOLISTIC ARCHITECTURE* PADA PERANCANGAN BANGUNAN *MENTAL HEALTH CARE CENTER* DI MANADO**

**Aditya Ligianto<sup>1</sup>  
Veronica A. Kumurur<sup>2</sup>  
Rieneke L. E. Sela<sup>3</sup>**

### **ABSTRAK**

*Manado Mental Health Center* adalah pusat yang mewadahi dan memberikan pelayanan kesehatan mental dimana aktivitas didalamnya berupa kegiatan konseling atau sesi *sharing* yang mendukung atau mengobati orang dengan gangguan mental. Selain itu *Mental Health Center* dapat disebut klinik kesehatan batin atau komunitas peduli kesehatan jiwa. Tujuan perancangan *Manado Mental Health Care Center* adalah untuk mewadahi kebutuhan layanan kesehatan mental di Kota Manado dengan desain yang memperhatikan kenyamanan pengunjung. Memanfaatkan lingkungan hijau melalui konsep *holistic design*. Menghadirkan konsep *Mental Health Care Center* yang memperhatikan bukan hanya fisik, tetapi juga spiritual dari manusia. Metode perancangan menggunakan metode perancangan John Ziesel yaitu proses desain generasi 2, yang merupakan proses yang berulang-ulang secara terus menerus. Dan melalui proses pengumpulan data, analisa, sintesa dan evaluasi sehingga dapat diperoleh pemecahan masalah yang optimal. Adapun hasil dari desain *Mental Health Care Center* dengan pendekatan tema *Holistic Architecture* dapat memaksimalkan penyembuhan bukan hanya secara fisik maupun spiritual dari pasien yang mengalami gangguan batin melalui penataan lansekap atau vegetasi sesuai pada siteplan, layout plan, gambar eksterior, dan gambar tambahan, juga bangunan dengan banyak bukaan yang diterapkan pada di gambar tampak, perspektif bangunan, dan interior bangunan, agar pasien yang berada di dalam bangunan bisa merasa menyatu dengan alam.

Kata Kunci : kesehatan mental, pusat perawatan, arsitektur holistik, manado

### **PENDAHULUAN**

Masyarakat Sulawesi Utara perlu memperhatikan kesehatan jiwa masing-masing. Masalah kesehatan jiwa merupakan suatu masalah serius. Data dari RSJ Ratumbusang ada kecenderungan peningkatan penderita gangguan jiwa. Dalam sebuah survei, 1 dari 4 orang di Indonesia bisa terkena sakit jiwa. Dengan tingkat gangguan jiwa ringan hingga berat. Itu berarti, dari kurang lebih 2.461.028 warga Sulawesi Utara saat ini, ada sekira 615.257 orang yang berpotensi sakit jiwa. Angka itu meningkat drastis dari perkiraan tahun 2016 di angka 20 persen warga Sulawesi Utara beresiko menderita gangguan jiwa. Atau masih pada jumlah 550.064 orang. Pemerintah lebih terfokus pada penyakit fisik dibandingkan penyakit jiwa. Seharusnya, aspek kejiwaan juga menjadi perhatian yang perlu lebih disorot pemerintah. Sehingga diharapkan kesehatan jiwa masyarakat menjadi lebih sehat, dan bukan sebaliknya, menjadi lebih sakit. Pemerintah maupun perusahaan perlu mengetahui kesehatan mental pekerjanya. Menurut Ketua Himpunan Psikolog Indonesia (Himpisi) Sulut Erents Sanggelorang SPsi MSi, dari 10 masalah kesehatan utama menyebabkan disabilitas, lima di antaranya adalah masalah kesehatan jiwa. Yaitu depresi, alkoholisme, gangguan bipolar, skizofrenia, dan obsesif kompulsif. Diprediksi, sebut Sanggelorang, pada tahun 2020 mendatang, depresi akan menjadi penyakit urutan kedua dalam menimbulkan beban kesehatan. Saat ini, lanjutnya, beban penyakit gangguan mental mencapai 13,8 persen dari seluruh beban penyakit di Indonesia. Selain

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

<sup>2</sup> Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

<sup>3</sup> Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

itu, kesehatan jiwa juga mempengaruhi hubungan sosial diantara masyarakat. Contohnya dalam berkeluarga, terjadi konflik antara pemikiran dari satu sama lain pribadi sehingga membuat tingkat perceraian di Sulut semakin meningkat. Di Sulut, kasus bunuh diri karena depresi mungkin tidak terlalu banyak, tetapi depresi membuat masyarakat mencari tempat pelampiasan lainnya seperti menjadi alkoholik, yang membuat masyarakat menjadi pemabuk dan akhirnya menimbulkan anarki atau yang paling parah adalah kasus pembunuhan. Untuk menanggulangi hal-hal tersebut, Manado memiliki lokasi-lokasi yang mempunyai potensi untuk pembangunan *Mental Health Care Center*. Dengan potensi lokasi seperti dekat dengan pantai atau sejuk di atas gunung atau di tengah hutan, pembangunan *Mental Health Care Center* akan lebih maksimal karena memerlukan lingkungan yang cenderung tenang sehingga lingkungan tersebut bisa menjadi factor penyembuhan mental dari seseorang. Sangat disayangkan bila potensi lokasi di Manado hanya dibiarkan begitu saja. Untuk itu penyelesaian masalah kesehatan mental masyarakat kota manado maka perlu dibangun *Mental Health Care Center* dengan tema *Holistic Architecture* yang dapat membantu pengobatan spiritual secara tidak langsung. Rumusan Masalah dari perancangan objek ini adalah bagaimana merancang desain arsitektur *Mental Health Center* di Kota Manado dengan mengedepankan desain yang ramah terhadap pasien?, dan bagaimana menerapkan konsep tema *Holistic Architecture* dalam objek rancangan?. Dari rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari perancangan objek ini berupa untuk merancang *Mental Health Center* di Kota Manado dengan desain arsitektur yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan mental pengunjung atau pengguna bangunan di Kota Manado, dan merancang bangunan *Mental Health Center* yang mampu membantu penyembuhan penyakit mental dengan cara menerapkan tema *Holistic Architecture*.

### ***Holistic Architecture***

Menurut Hozman, Oldrich (2007), ruang Arsitektur Holistik itu berbicara tentang spiritual, emosional, vital, dan material. Arsitektur Holistik secara garis besar memiliki elemen-elemen pembentuk yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan seperti *'wholeness of the Universe'* atau segala materi dan ruang yang ada dianggap sebagai keseluruhan, dimana faktor pembentuk yang kelihatan maupun tidak tetap di pertimbangkan. *'Surrounding and centre'*, yang dimaksudkan adalah permainan pembentukan ruang antara ruang sekitar atau pinggiran dan ruang tengahnya. *'The basic form is an oval'* atau bentuk dasarnya berbentuk oval, bentuk yang kita kenal sebagai bentuk yang rileks dan memiliki arti keutuhan, mencakup atau mengelilingi semua. *"Covering, Skin, Bark, Wall"* yang memiliki maksud ada penutupnya, ada kelilingnya, ada yang membatasi antara ruang luar dan dalam. *"The Life Force is connected with surface"*, dimana jiwa atau hal yang termasuk spiritual terhubung dengan permukaan lingkungan. *"Principle of Emptiness in the centre"*, prinsip-prinsip kekosongan atau void yang terletak di bagian tengah, yang memberikan energi konsentrasi. *"Symmetry, Axiality"*, bentuk yang simetris dan sejajar.

### ***Mental Health Center***

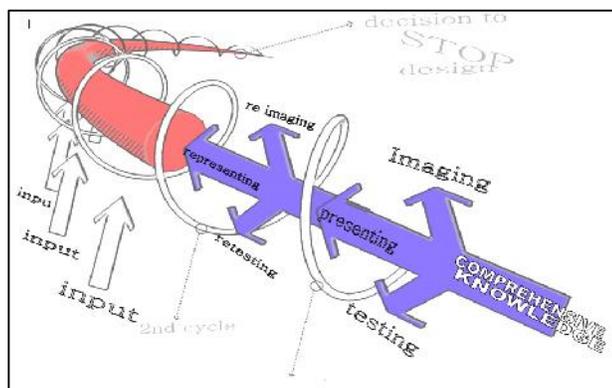
*Mental Health Center* secara umum bisa disebut juga *Community Mental Health Services* (CMHS), Klinik Kesehatan Batin atau Komunitas Peduli Kesehatan Jiwa, dimana aktivitas didalamnya adalah kegiatan berupa konseling atau sesi curhat (*sharing*) yang mendukung atau mengobati orang dengan gangguan mental (penyakit mental atau kesulitan kesehatan mental). Layanan kesehatan mental masyarakat bervariasi tergantung pada negara di mana layanan diberikan. Ini mengacu pada sistem perawatan di mana komunitas pasien, bukan fasilitas khusus seperti rumah sakit, adalah penyedia utama perawatan bagi orang-orang dengan penyakit mental. Sasaran layanan kesehatan mental masyarakat sering kali mencakup lebih dari sekadar menyediakan pengobatan psikiater rawat jalan. Bangunan yang menampung aktivitas tersebut dinamakan *Mental Health*

*Care Center*. Jelas terlihat dari penjelasan di atas bahwa tujuan bangunan ini adalah mencegah gangguan jiwa dan mengobati kesehatan mental seseorang sebelum menjadi gila atau terjadi hal yang negatif seperti bunuh diri. Bisa dibayangkan bahwa bangunan ini berbeda dengan Rumah Sakit Jiwa. Kegiatan umum yang dilakukan di bangunan ini adalah konsultasi atau pemberian bantuan kesehatan mental seperti konseling, dan ada juga kegiatan seperti pemberian waktu agar subjek bisa mendapatkan ketenangan dari masalah di luar.

## METODE RANCANGAN

Metode Perancangan yang digunakan adalah metode proses desain generasi 2 atau metode yang dikembangkan oleh John Zeisel. Dimana proses desain merupakan proses yang berulang ulang secara terus menerus (*Cyclical/Spiral*). Model Proses Desain Generasi II John Zeisel banyak digunakan sebagai proses perancangan karena model desain ini cenderung tidak mebatasi permasalahan sehingga desain nantinya cenderung maksimal. Dalam menjalankan Proses Desain Generasi II yang pertama adalah mengetahui dengan pasti hal yang melatar belakangi hadirnya suatu objek desain sehingga objek desain tersebut hadir karena memang dianggap tepat dalam menjawab isu permasalahan yang dikemukakan. Dari identifikasi latar belakang dari permasalahan maka akan muncul gagasan yang terdiri dari 3 aspek yaitu, objek rancangan, tema perancangan, serta lokasi. Dari 3 aspek yang menjadi gagasan pada Proses Desain Generasi II diperlukan pengembangan wawasan yang merupakan Fase Pertama mengenai ketiga aspek tersebut. Dengan tahapan :

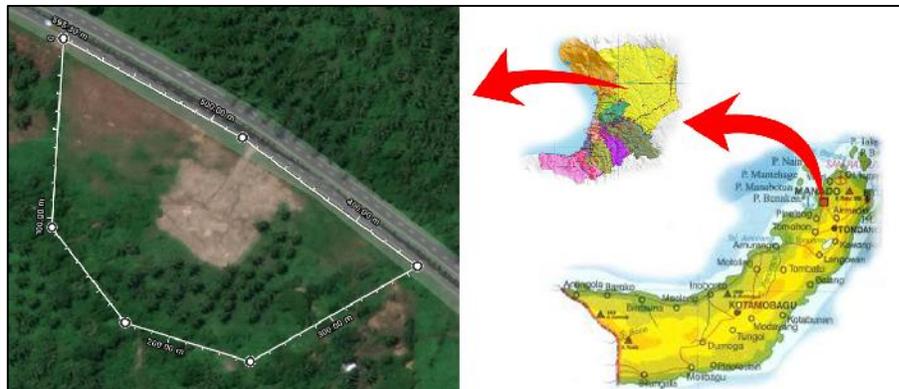
1. Memahami dan mengkaji kedalaman dan pemaknaan dari objek lewat studi tipologi dan komparasi.
2. Memahami dan mengkaji Tema Perancangan yang ada hubungannya dengan studi komparasi.
3. Melakukan Kajian lokasi dan tapak yang didukung dengan berbagai Analisa.



**Gambar 1** Metode Perancangan John Ziesel  
Sumber : ArtikelArch – Proses Desain Generasi II

Setelah fase yang pertama, selanjutnya fase yang kedua yang dikenal dengan sebutan 'siklus *Image-Prezent-Test*' sebagai proses kreatif untuk menghasilkan ide-ide rancangan berupa sketsa-sketsa ide terhadap objek rancangan dengan berbagai kajian yang menjadi bahan pertimbangan dari perancang setelah di evaluasi maka Proses Desain Generasi II berlanjut pada proses yang dinamakan *Re-Imaging*, *Re-Prezent*, *Re-Testing*, serta evaluasi kembali hingga sampai ke titik dimana kriteria yang diinginkan perancang telah tercapai yang dinamakan *Decision To Stop*.

Berdasarkan dengan RTRW Kota Manado pembangunan difokuskan ke kecamatan Mapanget sesuai dengan perencanaan kota baru. Dengan pertimbangan akan pembangunan masa mendatang dan peruntukan RTRW, maka lokasi terpilih berada pada kecamatan Mapanget.



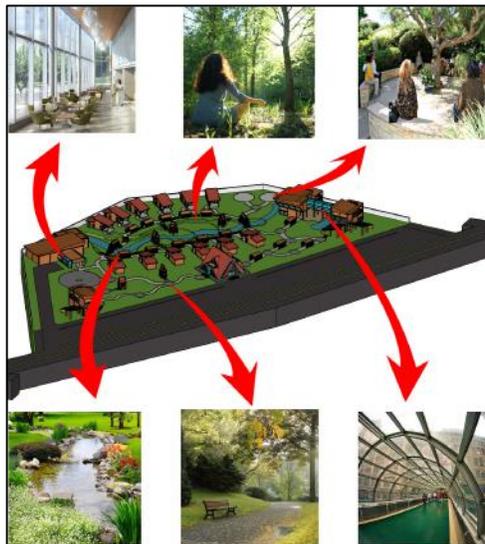
**Gambar 2** Lokasi Site Terpilih

Tapak seluas 20.004 m<sup>2</sup> ini memiliki karakteristik berupa Memiliki infrastruktur sekitar tapak yang baik, tapak terletak di area dengan intensitas kebisingan yang rendah, aksesibilitas mudah dijangkau, dan terhindar dari bahaya bencana alam berupa tsunami.

### PENERAPAN KONSEP

- **Konsep Aplikasi Tematik**

Maksud dari aplikasi tematik '*Wholeness of the Universe*' adalah respon dari faktor pembentuk yang kelihatan maupun tidak berupa bentuk permukaan tanah, vegetasi lingkungan sekitar, klimatologi, suhu, aroma, view, dan faktor lainnya. Berikut adalah respon dari aplikasi '*Wholeness of the Universe*' :



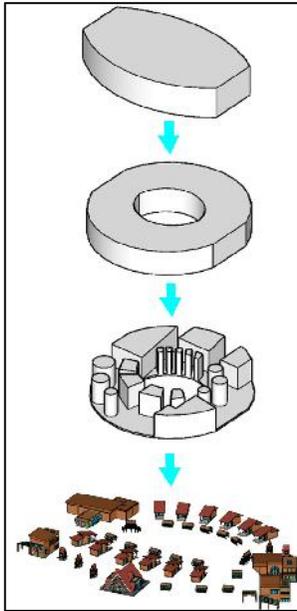
**Gambar 3** Konsep Aplikasi Tematik

Bangunan dengan bukaan yang besar sebagai respon untuk mengefisienkan view dalam maupun luar tapak.

Penataan vegetasi yang memiliki banyak fungsi seperti untuk penyejuk alami pada tapak, pemberi aroma yang harum, sebagai penyaring udara kotor, peredam kebisingan, dan tentu juga sebagai kebutuhan visual atau view yang memberikan pengobatan sensorik secara tidak langsung kepada pasien.

Pembangunan sungai buatan di tengah site yang menjadi *life-force* pada tapak dan berfungsi juga untuk mengeluarkan suara gemericik air agar memberi kesan alami yang membuat pengunjung menjadi rileks.

Untuk *'The basic form is an oval'* tidak harus bangunan *massive monolith*, yang terutama adalah bentukan dasarnya seperti berikut :



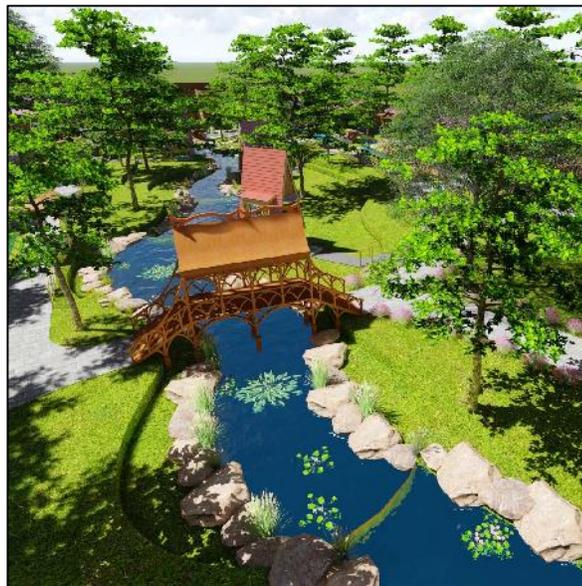
Dapat kita lihat konsep dasar bentuknya berbentuk oval, bentuk yang memberikan kesan rileks dan berarti keutuhan semua atau mencakup semua.

Kemudian di tengahnya diberikan void atau aplikasi tematik holistic tentang *'Emptiness in the Middle'* yang akan menjadi tempat mengalirnya *life-force*.

Dan pada akhirnya bentukan geometri yang *monolith* terpecah menjadi *scattered building*.

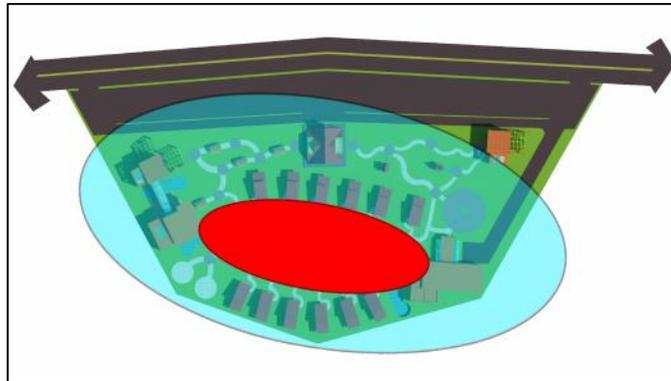
**Gambar 4** Konsep *Basic form of an oval*

Berikutnya adalah *'The Life Force is connected with surface'* seperti pada penjelasan tematik yaitu jiwa atau hal yang termasuk spiritual terhubung dengan permukaan lingkungan. Pada hal ini yang menjadi sumber dari *Life-force* adalah sungai buatan yang dibangun pada permukaan tanah di tengah tapak.



**Gambar 5** Konsep *Life-force* di atas permukaan tanah site

Untuk aplikasi konsep '*Principle of Emptiness in the centre*', pada bagian tengah dari site diberikan spasi kosong, dan dibangun sungai buatan agar konsentrasi *Life-force* dari tapak semakin besar.



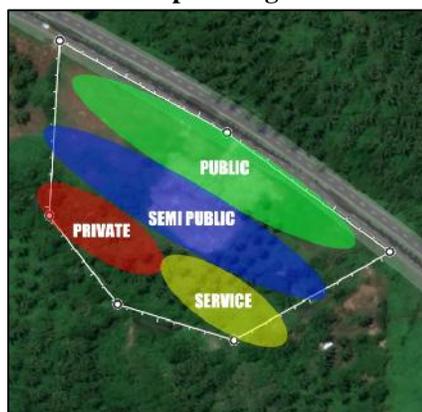
**Gambar 6** Konsep *Emptiness in the middle*

Dan untuk konsep '*Symmetry, Axiality*' yaitu tentang bentukan yang simetris atau sejajar, dikonsepskan pada bentukan site.



**Gambar 7** Konsep *Symmetry*

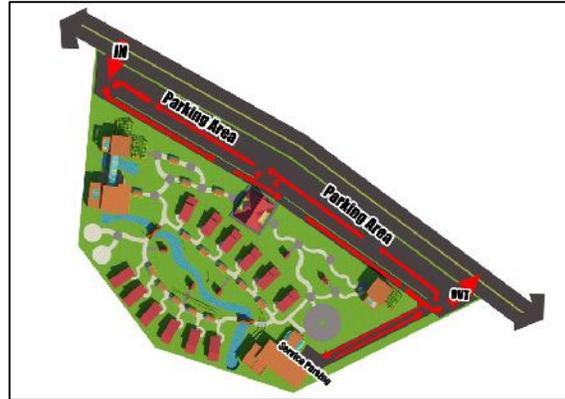
- **Konsep Zoning**



**Gambar 8** Konsep Zoning Tapak

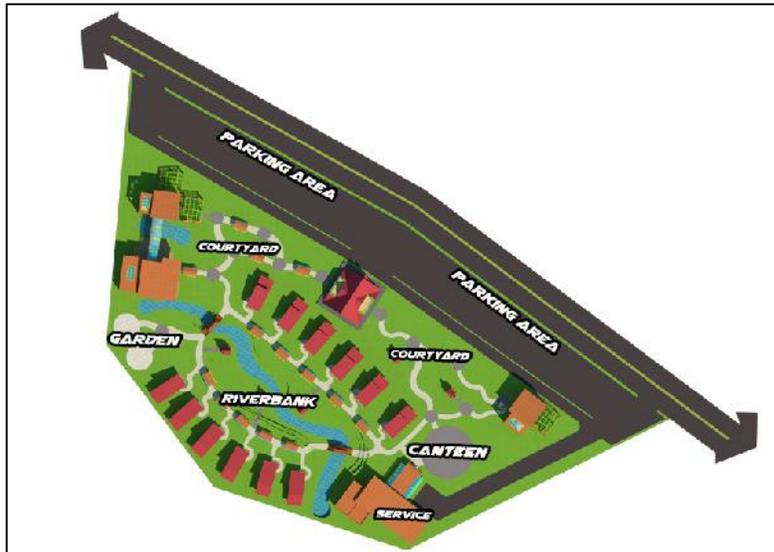
Zona Publik : Berupa fasilitas penerima dan parkir pengunjung.  
 Zona Semi-Publik : Berupa fasilitas penunjang dan pelayanan.  
 Zona Private : Berupa fasilitas khusus untuk pengunjung.  
 Zona Service : Berupa fasilitas service dan parkir service.

- **Sirkulasi dan Entrance Tapak**  
Sirkulasi pada tapak merupakan pola sirkulasi linear, dengan entrance dan jalan keluar pada sisi Utara dan Timur laut tapak.
- Sirkulasi Kendaraan : Pengunjung dan Service.
- Sirkulasi Pejalan Kaki



Gambar 9 Konsep Sirkulasi Tapak

- **Konsep Ruang Luar**  
Konsep ruang luar dipengaruhi oleh analisis kebisingan, view, dan klimatologi. Konsep ruang luar terdiri atas : penempatan vegetasi, ruang terbuka hijau dan ruang parkir.



Gambar 10 Konsep Ruang Luar Site

- Penutup permukaan tanah menggunakan rumput dan paving stone atau material yang dapat menyerap air lainnya.
- Perancangan peneduh buatan untuk pejalan kaki.
- Penggunaan lampu taman dan gazebo untuk taman.
- Jenis vegetasi yang di tanam berupa vegetasi peneduh serta tanaman bunga yang secara alami memberikan aroma yang harum dan segar agar bisa menstimulan indra penciuman pengunjung seperti (Kiara payung, palem, tanaman hias pucuk merah, dll)



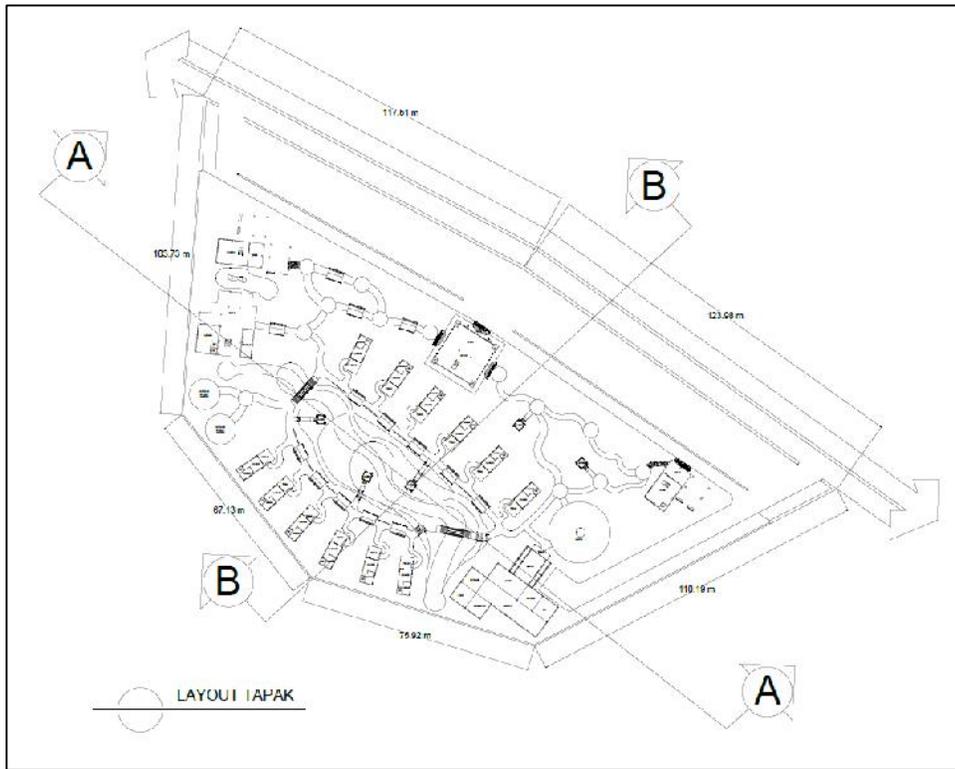
Gambar 11 Konsep Ruang Luar

### HASIL RANCANGAN

Berikut adalah hasil perancangan dari objek rancangan *Manado Mental Health Care Center – Holistic Architecture*.



Gambar 12 Siteplan



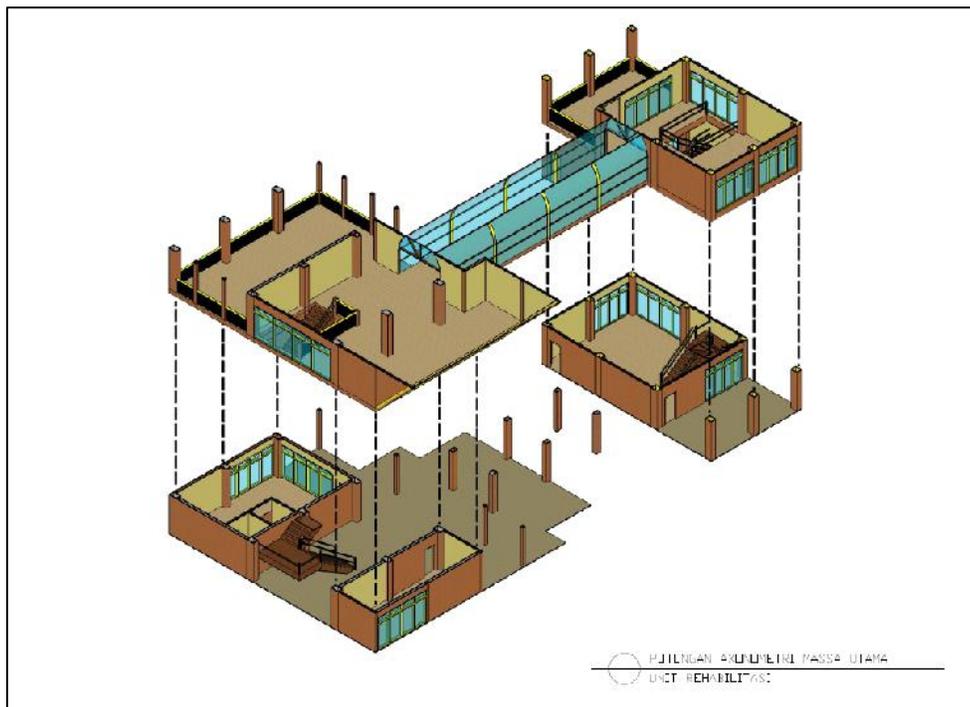
**Gambar 13** Layout Plan



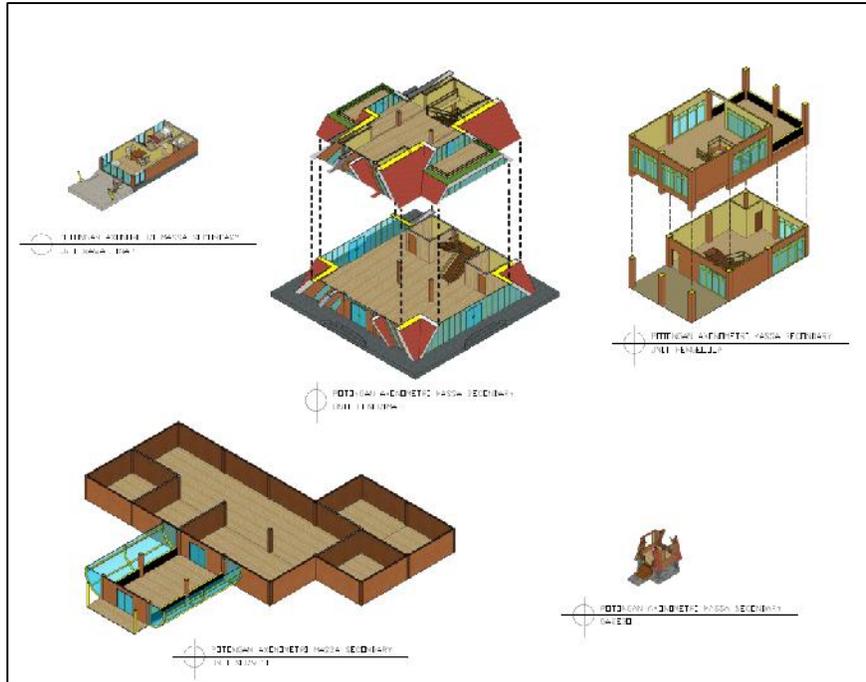
**Gambar 14** Tampak Site



**Gambar 15** Gambar Perspektif



**Gambar 16** Potongan Axonometri Massa Utama



**Gambar 17** Potongan Axonometri Massa Secondary

**DAFTAR PUSTAKA**

- Herschorn, Samuel. 2016. *Creating Holistic Architecture*. [Ontario](#)
- Hozman, Oldrich. 2007. *How to create Holistic Architecture*. Mexico
- Portugali, Nili. 2005. *A Holistic Approach to Architecture*. London
- Community mental health service – Wikipedia
- Ziezel, John. 2006. *'Inquiry by Design: Tools for Environment – Behavior Research'*, Brooks/Cole Publishing Company, Monterey. California